

## **Sistem Informasi Akuntansi pada Penjualan Online Frozen Food di Bandung (Studi Kasus Penjualan Online Frozen Food Nepikabeku)**

**Yuni Mayanti**

Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 40292, Indonesia  
e-mail: mayantiyuni@gmail.com

### **Abstract**

*This article aims to find out how the accounting information system for frozen food online sales in Nepikabeku. The research method used is a qualitative method with an observation approach and direct interviews. The data presented is in the form of a descriptive narrative that seeks to clearly describe the events related to the accounting information system on frozen food online sales in Nepikabeku. The data analysis technique was carried out by means of the researcher's interpretation of the data obtained and data reduction by drawing conclusions.*

*The results and discussion show that based on the results and discussion, the author can conclude that the accounting information system on frozen food online sales in Nepikabeku has not been noticed because the business has just been initiated so that the recording is done manually. However, recording is not carried out routinely so that sometimes there are missed records or records that are not in accordance with sales, causing discrepancies. For this reason, it requires procedures from the cycle of cash receipts, cash payment, inventories, salary and human resources as well as the presentation of financial reports as well as documents and internal controls to help Nepikabeku's business continuity be better.*

**Keywords:** *accounting information system, sales, frozen food, online*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pada penjualan *online frozen food* di Bandung dalam studi kasus penjualan *online frozen food* di Nepikabeku. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode kualitatif dengan pendekatan pendekatan observasi dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian serta wawancara secara langsung. Data yang disajikan berupa narasi deskriptif yang berusaha menggambarkan dengan jelas mengenai peristiwa yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pada penjualan *online frozen food* di Bandung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh serta reduksi data dengan menarik penggambaran kesimpulan.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi pada penjualan online frozen food di Bandung dalam studi kasus penjualan frozen food di Nepikabeku belum menjadi perhatian khusus karena usahanya yang baru dirintis sehingga pencatatan dilakukan secara manual. Namun pencatatan tidak dilakukan secara rutin sehingga terkadang adanya pencatatan yang terlewat ataupun pencatatan yang tidak sesuai dengan penjualan sehingga menyebabkan selisih. Untuk itu, membutuhkan prosedur dari siklus penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian dan sumber daya serta penyajian laporan keuangan serta dokumen dan pengendalian intern untuk membantu keberlangsungan usaha Nepikabeku agar menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** sistem informasi akuntansi, penjualan, makanan beku, online

## I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya tren bisnis berbasis online yang dijalankan melalui internet sehingga banyaknya bisnis-bisnis baru bermunculan di masa pandemi covid-19 yang dapat memberikan keuntungan bagi penjual yaitu dapat menekan biaya pengeluaran dan lebih mudah dalam mempromosikan barang yang akan dijual. Pemanfaatan teknologi informasi semakin ekstensif dalam bisnis (Sobariah, 2017, p. 15). Salah satu bisnis yang berkembang di masa pandemi covid-19 adalah bisnis makanan dimana pada saat pemerintah memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan *Work From Home* maka masyarakat terbatas untuk melakukan pembelian secara *offline*. Dan ini menjadi sebuah peluang bagi para pengusaha untuk membuka bisnis baru salah satunya adalah bisnis *frozen food*.

Pemakaian komputer dan teknologi informasi dalam kehidupan kita telah sangat meluas dan memasyarakat (Rosdianti, 2018, p. 66). Nepikabeku adalah perusahaan yang didirikan bulan Juli 2021 yang bergerak dalam bidang penjualan makanan beku atau *frozen food* di Bandung yang memfokuskan penjualan berbasis *online*. Sistem penjualan dan pengiriman dilakukan dengan cara *online* namun ada juga beberapa penjualan yang dilakukan secara *offline*. Penjualan secara *online* melalui media sosial instagram dan menggunakan aplikasi seperti Gojek (Go-Food). Sedangkan pengiriman lainnya menggunakan jasa kurir yang dapat dikirim dengan metode *same day delivery* khusus daerah Bandung dan jasa kurir untuk pengiriman luar kota. Sedangkan penjualan secara *offline* dapat dilakukan dengan mendatangi gudang nepikabeku langsung ataupun COD atau *Cash on Delivery*. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan data, mengolah data menjadi informasi dan menyajikan informasi, terutama yang berhubungan dengan data-data financial (Haerudin, Hery dan Napisah, 2018).

Dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi pada usaha *frozen food* di Nepikabeku belum menjadi perhatian karena perusahaannya masih baru dirintis dan belum ada penjualan yang rutin setiap bulannya. Dalam hal pencatatan transaksi dilakukan manual dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga belum dapat membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Beberapa tugas dirangkap oleh satu orang dan membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk mengembangkan sistem manual yang saat ini dijalankan agar meminimalisir resiko yang ada terkait transaksi penjualan *online* dan *offline* di masa depan.

Kualitas produk yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan. Keberhasilan perusahaan tak lepas dari sistem informasi yang terkontrol dengan baik dalam perusahaan. Dengan adanya sistem informasi, perusahaan akan dengan mudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan efisien dan efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sebelumnya (Wala et al., 2020, p. 59).

Penjualan merupakan tulang punggung perusahaan dagang dalam mengembangkan usaha dalam rangka memperoleh lebih banyak keuntungan. Sebagai ujung tombak dalam memasarkan produk kepada konsumen, perusahaan akan terus dapat berkembang untuk meningkatkan penjualan apabila aktivitas penjualan dikelola dengan baik salah satunya adalah dengan pencatatan penjualan yang cepat dan tepat dalam upaya laporan penjualan (S. Anggraeni et al., 2017, p. 61).

Dalam proses untuk mengamankan hasil penjualan suatu perusahaan sangat diperlukan prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk memverifikasi efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan sangat diperlukan terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai frekuensi pelaksanaan proses pengendalian yang ditetapkan (Maryanti, 2017).

Sistem pelaporan keuangan yang berjalan pada usaha Nepikabeku dimulai dari adanya transaksi tertentu yang dilakukan. Transaksi ini berupa transaksi pengeluaran ataupun penerimaan kas. Transaksi pengeluaran kas meliputi pembelian barang dari supplier, penggajian karyawan freelance, dan lain sebagainya. Transaksi pengeluaran kas yang saat ini berjalan dilakukan dengan cara pembelian barang ke supplier yang dilakukan oleh bagian keuangan langsung. Atas transaksi pengeluaran kas tersebut, bagian keuangan yang merangkap bagian pembelian meminta nota pembelian kepada supplier, kemudian nota tersebut disimpan dan diinput ke dalam kas kecil perusahaan tersebut. Sedangkan untuk transaksi penggajian karyawan freelance dilakukan oleh bagian stock dimana barang dikirim ke gudang untuk dicek oleh bagian stock dan kemudian bagian stock memberikan instruksi kepada karyawan freelance untuk melakukan pengepakan barang. Setelah pengepakan barang selesai, maka bagian stock memberitahukan kepada bagian keuangan untuk mengeluarkan sejumlah upah yang telah ditentukan kepada karyawan freelance tersebut atas pekerjaannya.

Pembayaran dilakukan di hari yang sama setelah pengerjaan selesai. Bagian keuangan tidak mengeluarkan slip upah atau sebagainya hanya bagian keuangan mencatat atas upah pekerjaan di hari tersebut.

Transaksi penerimaan kas didapatkan dari penjualan *frozen food* secara *online maupun offline*. Jika penjualan dilakukan secara *online* bagian admin akan menerima orderan dari konsumen dan menghitung total pembelian untuk ditransfer ke rekening bank Nepikabeku. Jika konsumen telah membayar total pemesanannya maka bagian admin menginformasikan kepada bagian stock untuk menyiapkan barang agar dikirim beserta alamat dan informasi jasa pick up yang dipilih. Kemudian bagian keuangan mencatat atas transaksi penjualan tersebut. Sedangkan untuk transaksi penjualan secara *offline* dilakukan langsung oleh bagian stock kepada konsumen secara tunai maupun transfer. Jika pembelian secara tunai, maka uang tunai tersebut wajib disetorkan ke bank untuk ditransfer ke rekening bank Nepikabeku oleh bagian stock. Bagian keuangan tidak membuat nota atas penjualan, hanya berupa catatan-catatan berdasarkan bukti transfer dan uang masuk.

Dari analisis sistem berjalan diatas, Maka penulis tertarik untuk membuat prosedur atas siklus penerimaan kas yang dilakukan oleh Nepikabeku, siklus pengeluaran kas, siklus persediaan, siklus penggajian dan sumber daya manusia dan siklus penyajian laporan keuangan. Prosedur yang dianalisis oleh penulis berikut dengan dokumen-dokumen yang diperlukan dan informasi untuk pengendalian intern di Nepikabeku. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang ada di Nepikabeku berupa prosedur, dokumen dan pengendalian intern Nepikabeku dan diharapkan prosedur yang disarankan dapat bermanfaat untuk membantu keberlangsungan usaha Nepikabeku agar menjadi lebih baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem merupakan gabungan dari komputer dan pengguna yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan operasi, manajemen, analisis, dan pengambilan keputusan terhadap suatu tindakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan (Pratiwi, 2019, p. 3). Sistem memiliki beberapa karakteristik atau sifat yang terdiri dari komponen sistem, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung sistem, masukan sistem, keluaran sistem, pengolahan sistem dan sasaran sistem (E. Y. Anggraeni et al., n.d., p. 1).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data (Hutahaean, 2015, p. 9). Sistem Informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi (Hayadi, 2018, p. 2). Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas (Wibowo & Arif, n.d., p. 1).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mencakup tulisan, formulir dan keterangan dengan suatu urutan hingga dapat menciptakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Mardia et al., 2021, p. 18). Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan. Ada tiga fungsi atau peran SIA yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal (Lestari & Amri, 2020, p. 3).

Sistem informasi akuntansi menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sistem informasi yang dapat menerima data mentah keuangan dan memprosesnya menjadi suatu informasi untuk kepentingan baik kepentingan luar dan dalam suatu organisasi yang bertujuan agar aktifitas utama berjalan dengan efektif dan efisien (Sopian & Wawat, 2019, p. 41). Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan yang diperoleh dari transaksi data untuk tujuan pelaporan berbasis komputer (Fitriyani, 2019, p. 82). Prosedur merupakan suatu jaringan rangkaian aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, dalam suatu urutan kegiatan ekonomi atau transaksi perusahaan sehari-hari, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam, serta suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang (Ranatarisza & Noor, 2013, p. 15).

Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Penggunaan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem (Lathifah, 2021, p. 1).

### III. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan observasi dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian serta wawancara secara langsung. Data pendukung lainnya diambil dari buku dan jurnal-jurnal sebagai karya ilmiah yang kemudian di analisis oleh penulis. Data yang disajikan berupa narasi deskriptif yang berusaha menggambarkan dengan jelas mengenai peristiwa yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pada penjualan *online frozen food* di Bandung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh serta reduksi data dengan menarik penggambaran kesimpulan.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memulai penerapan sistem informasi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu proses analisis yang matang, agar sistem informasi yang digunakan sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan lingkungan. Sehingga, tidak terjadi kebingungan ataupun kesulitan ketika memulai penerapan sistem informasi tersebut (Rahmawanti & Hastuti, 2019, p. 411). Untuk menghasilkan rencana strategis teknologi dan sistem informasi yang baik maka di perlukan SWOT sebagai analisis awal untuk memperoleh gambaran kondisi yang ada di perusahaan tersebut (Kurnia, 2020, p. 34).

Dalam hal ini bisnis Nepikabeku menggunakan analisis SWOT dalam memonitor dan mengevaluasi lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Analisis SWOT terdiri dari analisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) perusahaan, kemudian dari ke empat bagian tersebut dikategorikan kembali menjadi 2 ruang lingkup yaitu analisis internal (*Strength* dan *Weakness*) dan eksternal (*Opportunity* dan *Threat*). Berikut analisis bisnis dengan menggunakan analisis SWOT pada usaha Nepikabeku:

**Tabel 1. Analisis Bisnis Nepikabeku**

Analisis SWOT

INTERNAL	
KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1. Kualitas dimsum yang terjamin	1. Umur produk dimsum pendek
2. Harga terjangkau	2. Banyaknya pesaing yang menjual dimsum
3. Segmen pasar mencakup semua kalangan	3. Sumber Daya Manusia yang minim
4. Upah kerja karyawan sesuai	4. Kurangnya variasi produk
5. Strategi pemasaran melalui media sosial yang lebih banyak diminati orang	5. Data transaksi yang belum lengkap
EKSTERNAL	
PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1. Pola konsumsi masyarakat yang berubah di masa pandemi <i>covid-19</i> menjadi berbasis online	1. Pesaing yang bergerak di bidang yang sama
2. Pangsa pasar luas	2. Adanya pesaing dari luar daerah yang mulai banyak mengembangkan produk <i>frozen food</i>
3. Permintaan <i>Frozen food</i> meningkat selama pandemi <i>covid-19</i>	

Sumber: Data yang Sudah Diolah

Berdasarkan dari tabel analisis SWOT di atas maka dapat penulis uraikan permasalahan pada usaha Nepikabeku yaitu sebagai berikut:

### **1. Input**

Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pihak Nepikabeku tidak dicatat secara rutin sehingga terkadang terdapat selisih di laporan arus kas. Transaksi dicatat berdasarkan dokumen yang didapatkan dari transaksi pembelian barang saja yang mana dibuat oleh penjual barang. Namun pada transaksi lainnya seperti pembayaran upah dicatat tanpa adanya dokumen tertentu.

Sedangkan pada transaksi penjualan pun tidak ada nota penjualan untuk arsip usaha dan hanya mencatat total pembelian dimsum di laporan arus kas saja. Sehingga memungkinkan adanya informasi yang lupa untuk dicatat.

Adanya dokumen yang disimpan terpisah antara bagian stock dan bagian keuangan dapat menyebabkan kehilangan dokumen serta data yang kurang lengkap seperti faktur penjualan, surat order dan slip gaji karyawan dapat menyulitkan penyusunan laporan keuangan.

### **2. Proses**

Kurangnya sumber daya manusia pada usaha nepikabeku yang menyebabkan satu orang handle beberapa bagian sehingga adanya kesulitan dalam pencatatan transaksi yang tidak rutin yang menyebabkan rentan adanya selisih. Pelaporan keuangan belum dilakukan sesuai SAK EMKM.

### **3. Output**

Usaha nepikabeku hanya melakukan pencatatan sederhana di dalam kas kecil berdasarkan dokumen yang terpisah antara bagian stock dan bagian keuangan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat penulis usulkan alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

#### **1. Input**

Dalam pencatatan transaksi, masih banyak dokumen yang diperlukan sebagai bukti bahwa adanya transaksi dan dokumen diharuskan di arsip khusus dan disatukan dengan bagian stock yang ada di Cimahi agar menghindari kesalahan dalam pencatatan. Sehingga dalam ini penulis mengusulkan rancangan dokumen transaksi yang diperlukan Nepikabeku sebagai berikut :

- a. Faktur Pembelian, agar memastikan bahwa ada pembelian barang secara kredit ataupun tunai
- b. Faktur Penjualan, agar memastikan bahwa ada penjualan secara online atau offline
- c. Bukti Kas Keluar lainnya, sebagai bukti atas pembelian secara kredit/ utang dan lain sebagainya.

- d. Bukti Kas Masuk lainnya, sebagai bukti atas penjualan secara kredit/ piutang dan lain sebagainya. Masing-masing dokumen tersebut seharusnya dibuat lebih dari 1 rangkap untuk dijadikan arsip pada usaha tersebut. Sehingga proses pelaporan keuangan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan yang relevan.

## 2. Proses

Dalam hal ini, penulis merancang prosedur untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik bagi perusahaan Nepikabeku. Prosedur untuk siklus penerimaan kas, pengeluaran kas, produksi, penggajian dan penyajian laporan keuangan yang dimulai dari jurnal, buku besar, neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK.

## 3. Output

Output yang dihasilkan dari rancangan sistem yang penulis usulkan yaitu meliputi laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dasar diambilnya ketiga laporan di atas yaitu berdasarkan dari SAK EMKM yang menyebutkan bahwa minimal laporan keuangan yang harus ada di dalam suatu UMKM yaitu ketiga laporan tersebut.

### Siklus Penerimaan Kas (*Cycle of Cash Received*)

Pada beberapa transaksi terjadi perangkapan fungsi antara yang melakukan penyimpanan dan penerimaan kas. Hal ini dapat menimbulkan potensi terjadinya selisih antara jumlah uang yang diterima dan disimpan. Perangkapan fungsi antara yang menyimpan dan mengeluarkan kas menimbulkan potensi terjadinya pengeluaran fiktif (Nugraha et al., 2014, p. 51). Namun, pemisahan antara yang melakukan pengeluaran dan pencatatan sudah dilakukan dengan membuat kas besar dan kas kecil sehingga adanya informasi terperinci dan detail dalam penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

#### 1. Prosedur penerimaan kas dari *counter sale (warehouse)* :

- a. Pembeli memesan barang langsung kepada bagian sales person yang merangkap bagian stock di warehouse
- b. Sales person sebagai bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli berupa uang tunai
- c. Sales person sebagai bagian pengiriman barang menyerahkan barang kepada pembeli
- d. Sales person sebagai bagian kasa menyetorkan kas yang diterima ke bank
- e. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan
- f. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas



**2. Prosedur penerimaan kas dari Online (Instagram) :**

- a. Pembeli memesan barang kepada Admin di instagram secara online, Admin online sebagai bagian penjualan, Bagian kasa dan bagian akunting
- b. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli berupa transfer ke bank
- c. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman di warehouse cimahi untuk melakukan packing barang
- d. Bagian penjualan melakukan reservasi booking penjemputan barang oleh jasa kurir dan memberitahukan kepada bagian pengiriman informasi ID ORDER
- e. Bagian pengiriman mengirimkan barang melalui jasa kurir
- f. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan
- g. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas

**3. Prosedur penerimaan kas dari Gojek (Go Food) sebagai mitra usaha :**

- a. Pembeli memesan barang lewat Aplikasi Go Food
- b. Aplikasi Go Food memberikan notifikasi untuk memerintahkan pengiriman barang kepada pembeli
- c. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman di warehouse cimahi untuk melakukan packing barang dan memberitahukan kode pengantaran untuk driver pick up.
- d. Bagian pengiriman barang menyerahkan barang kepada driver pick up dan memberikan kode pengantaran dari aplikasi
- e. Bagian Driver Pick up Go Food menyerahkan barang kepada pembeli dan pengantaran selesai
- f. Aplikasi Go Food menambahkan hasil penjualan ke akun Nepikabeku sesuai penjualan setelah dikurangi diskon 20% dan akan ditransfer otomatis ke Bank Nepikabeku 1 hari setelah penyelesaian penjualan selesai
- g. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan
- h. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan dalam jurnal penerimaan kas

**4. Prosedur penerimaan kas dari COD (Cash on Delivery) :**

- a. Pembeli memesan barang kepada Admin di instagram secara online, Admin online sebagai bagian penjualan, Bagian kasa dan bagian akunting
- b. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli berupa tunai atau transfer ke bank dan penjadwalan COD
- c. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman di warehouse cimahi untuk mempersiapkan pesanan dan bertemu pembeli sesuai dengan jadwal COD yang telah ditentukan atau jika pembayaran secara tunai maka pembayaran dilakukan pada saat bertemu dengan pembeli
- d. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan

- e. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas

**5. Dokumen yang digunakan dalam penerimaan Kas :**

- a. Bukti kas masuk
- b. Faktur penjualan tunai
- c. Surat pengiriman dengan Nomor Resi (ID ORDER) pengiriman dari perusahaan jasa kurir
- d. Bukti Setor bank. Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank
- e. Rekap harga pokok penjualan. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya dalam satu bulan)

**6. Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Kas :**

- a. Penjualan dapat dilakukan secara tunai, transfer dan melalui Aplikasi
- b. Jika Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh
- c. Penerimaan kas dari penjualan melalui Aplikasi Go Food, melibatkan akun GoJeg dalam pencatatan transaksi penerimaan kas
- d. Faktur penjualan dikeluarkan oleh bagian akunting

**Siklus Pengeluaran Kas (*Cycle of Cash Payment*)**

**1. Prosedur pengeluaran kas:**

- a. Bagian pembelian melakukan order barang ke supplier
- b. Bagian pembelian menginformasikan ke bagian akunting untuk membayarkan order barang by transfer bank
- c. Supplier menyiapkan barang dan mengirimkan barang
- d. Barang sampai di gudang barang (warehouse)
- e. Bagian Akuntansi mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pembelian dan dalam jurnal pengeluaran kas

**2. Dokumen yang digunakan dalam pengeluaran Kas:**

- a. Bukti Kas Keluar (BKK)  
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- b. Faktur Pembelian  
Dokumen ini didapatkan dari penjual sebagai bukti bahwa perusahaan nepikabeku telah melakukan transaksi pembelian yang berisikan detail pesanan

- c. **Bukti pengeluaran kas kecil**  
Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap, bukti dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali, sedangkan dalam sistem saldo berfluktuasi, dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.
- d. **Permintaan pengisian kembali kas kecil**  
Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian akunting untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap maka jumlah pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.

### **3. Pengendalian Intern Sistem Pengeluaran KAS:**

- a. Pembelian barang dapat dilakukan secara tunai, transfer dan melalui e-commerce
- b. Jika Pengeluaran kas dalam bentuk tunai harus segera diambil dari bank dan dimasukkan ke dalam kas kecil
- c. Pengeluaran kas melalui Aplikasi seperti Shopee dan lainnya, melibatkan akun Shopee dan lainnya dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas

### **Siklus Persediaan (*Cycle of Inventory*)**

#### **1. Prosedur Persediaan :**

- a. Bagian pembelian melakukan order barang ke supplier
- b. Barang sampai di Gudang (warehouse)
- c. Barang di cek di bagian stock dan direncanakan untuk melakukan re-packing
- d. Proses packing dan menghitung stock yang siap dijual
- e. Bagian akunting menghitung Harga pokok penjualan

#### **2. Dokumen yang digunakan dalam produksi :**

Faktur pembelian.

Dokumen ini berfungsi untuk melakukan pengecekan barang apa saja yang diterima oleh bagian stock di warehouse dan dokumen ini sebagai perhitungan harga pokok penjualan oleh bagian akunting

**3. Pengendalian Intern Siklus Persediaan :**

- a. Persediaan untuk melakukan re-packing hanya dapat dilakukan oleh bagian stock
- b. Faktur pembelian harus memiliki rangkap 2 yang disimpan oleh bagian stock dan bagian akunting.

**Siklus Penggajian dan Sumber daya Manusia (Cycle of Salary and Human Resource)**

**1. Prosedur Penggajian dan Sumber daya Manusia :**

- a. Bagian stock menjadwalkan re-packing dan menghubungi karyawan freelance
- b. Selesai di re-pack kemudian dihitung stock barang yang siap dijual
- c. Bagian stock menginformasikan bagian akunting untuk pembayaran karyawan freelance melalui transfer
- d. Bagian akunting mentransfer sejumlah uang yang telah disepakati untuk diberikan kepada karyawan freelance oleh bagian stock jika pekerjaannya telah selesai dilakukan
- e. Bagian akunting mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas

**2. Dokumen yang digunakan dalam penggajian dan sumber daya manusia:**

Kwitansi

Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa karyawan freelance telah menerima sejumlah upah dari bagian stock sesuai dengan jumlah uang yang ditransfer oleh bagian akunting

**3. Pengendalian Intern Sistem Penggajian dan Sumber Daya Manusia:**

Diharuskan adanya bukti penerimaan penggajian dari karyawan freelance sebagai bukti bahwa karyawan tersebut telah menerima sejumlah upah

**Siklus Penyajian Laporan Keuangan (Cycle of Financial Statements)**

**1. Prosedur Pelaporan Keuangan Keseluruhan**

Berdasarkan analisis sistem berjalan pada perusahaan Nepikabeku maka dibawah ini terdapat prosedur Sistem Informasi Akuntansi pelaporan keuangan secara keseluruhan yang diusulkan oleh peneliti pada perusahaan Nepikabeku adalah sebagai berikut:

- a. Meminta atau membuat bukti transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas
- b. Bagian keuangan yang merangkap sebagai bagian akuntansi mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari pihak yang telah melakukan transaksi
- c. Bagian keuangan atau bagian akuntansi melakukan jurnal atas transaksi yang terjadi

- d. Setelah dibuat jurnal, kemudian bagian akuntansi membuat buku besar berdasarkan jurnal yang dibuat sebelumnya dan diklasifikasikan berdasarkan akun masing-masing
- e. Bagian akuntansi membuat neraca saldo berdasarkan akun di buku besar yang telah dibuat
- f. Setelah neraca saldo dibuat, bagian akuntansi melakukan jurnal penyesuaian jika diperlukan
- g. Jika dilakukan penyesuaian maka bagian akunting perlu membuat kembali neraca saldo setelah penyesuaian
- h. Bagian akuntansi membuat laporan laba rugi berdasarkan informasi di neraca saldo setelah penyesuaian
- i. Bagian akuntansi membuat laporan posisi keuangan berdasarkan informasi di neraca saldo setelah penyesuaian
- j. Berdasarkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan maka bagian akuntansi membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
- k. Setelah ketiga laporan keuangan dibuat maka akan diberikan kepada pemilik sebagai bahan evaluasi kinerja pada perusahaan nepikabeku.

Berdasarkan prosedur Sistem Informasi Akuntansi pelaporan keuangan yang peneliti usulkan pada perusahaan Nepikabeku, maka dibawah ini adalah gambaran prosedur yang peneliti usulkan pada perusahaan Nepikabeku, yaitu sebagai berikut:

### **Prosedur Jurnal Umum**

Berdasarkan analisis sistem pelaporan keuangan yang diusulkan oleh peneliti maka dibawah ini terdapat prosedur jurnal umum yang diusulkan oleh peneliti pada perusahaan Nepikabeku adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian transaksi yang telah terjadi oleh bagian akuntansi
2. Menentukan pengaruh dari transaksi yang akan dijurnal
3. Menentukan akun transaksi ke dalam debit atau kredit
4. Menghitung total dari masing-masing kolom debit dan kredit

### **Prosedur Buku Besar**

Berdasarkan analisis sistem pelaporan keuangan yang diusulkan oleh peneliti maka dibawah ini terdapat prosedur buku besar yang diusulkan oleh peneliti pada perusahaan Nepikabeku adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengklasifikasian transaksi sesuai dengan akunnya
2. Mencatat saldo awal periode pada akun masing-masing
3. Mencatat transaksi-transaksi sesuai dengan tanggal dan akunnya
4. Mencatat saldo transaksi sesuai dengan posisi debit atau kreditnya.
5. Menghitung mutasi dari setiap saldo transaksi sesuai dengan tanggalnya.

### **Prosedur Neraca Saldo**

Berdasarkan analisis sistem pelaporan keuangan yang diusulkan oleh peneliti maka dibawah ini terdapat prosedur neraca saldo yang diusulkan oleh peneliti pada perusahaan Nepikabeku adalah sebagai berikut:

1. Mengisi kolom nomor akun sesuai dengan urutan aktiva, liabilitas, ekuitas, dan beban.
2. Mengisi kolom nama transaksi sesuai dengan urutan nomor akun yang telah dicatat.
3. Mengisi kolom debit dan/atau kredit sesuai dengan saldo pada buku besar.
4. Menghitung total masing-masing kolom debit dan kredit.

### **Prosedur Penyesuaian**

Berdasarkan analisis sistem pelaporan keuangan yang diusulkan oleh peneliti maka dibawah ini terdapat prosedur penyesuaian yang diusulkan oleh peneliti pada perusahaan Nepikabeku adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengidentifikasian atas transaksi yang memerlukan penyesuaian.
2. Menentukan pengaruh atas transaksi tersebut dan mencatat akun tersebut di debit atau kredit
3. Menghitung saldo dari kolom debit dan kredit pada jurnal penyesuaian
4. Melakukan penyesuaian akun dan saldo transaksi pada neraca saldo.
5. Menghitung total masing-masing kolom debit dan kredit pada neraca saldo yang telah disesuaikan.

### **Prosedur Penyajian Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis sistem pelaporan keuangan yang diusulkan maka terdapat prosedur pelaporan keuangan yang diusulkan pada perusahaan Nepikabeku adalah sebagai berikut:

1. Membuat jurnal umum dan buku besar
2. Menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)
3. Menghitung total pendapatan dengan HPP untuk mendapatkan laba kotor
4. Mengurangi laba kotor dengan total beban keuangan (promosi dll) untuk mengetahui laba bersih
5. Membuat laporan laba rugi dengan memasukkan akun pendapatan dan beban keuangan
6. Membuat neraca dengan memasukkan akun harta, kewajiban dan modal dan menghitungnya
7. Membuat CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)
8. Menyiapkan Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (Neraca) dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
9. Menyerahkan ketiga laporan tersebut kepada pemilik usaha.

**Dokumen dalam penyajian laporan keuangan :**

1. Laporan laba rugi
2. Laporan posisi keuangan (Neraca)
3. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

**Pengendalian intern dalam penyajian laporan keuangan :**

Setiap bagian memiliki tanggung jawab atas pengendalian intern, dalam hal ini perusahaan nepikabeku belum memiliki SPI (Satuan pengawasan internal) karena usahanya yang masih merintis namun jika kedepannya perusahaannya berkembang maka diusulkan untuk :

1. Memiliki Finansial audit yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran posting transaksi yang dilengkapi dengan bukti bukti pendukung sesuai dengan akun perkiraan dan mengevaluasi hasil perolehan laba sesuai dengan yang ditargetkan.
2. Pada divisi keuangan, Audit internal memastikan apakah bagian keuangan sudah melaksanakan seluruh kegiatan operasional pengelolaan kas.
3. Otoritas dalam menyajikan laporan keuangan hanya dilakukan oleh bagian akuntansi.
4. Pada bagian akuntansi dengan memverifikasi seluruh dokumen yang terkait dan memastikan setiap input data transaksi sesuai dengan nomor perkiraan masing-masing.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi pada penjualan *online frozen food* di Bandung dalam studi kasus penjualan *frozen food* di Nepikabeku belum menjadi perhatian khusus karena usahanya yang baru dirintis sehingga pencatatan dilakukan secara manual. Namun pencatatan tidak dilakukan secara rutin sehingga terkadang adanya pencatatan yang terlewat ataupun pencatatan yang tidak sesuai dengan penjualan sehingga menyebabkan selisih. Untuk itu, membutuhkan prosedur dari siklus penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian dan sumber daya serta penyajian laporan keuangan.

Prosedur penerimaan kas dibagi kedalam beberapa bagian yaitu penerimaan kas dari *counter sale* atau *warehouse*, dari *Online* (Instagram), dari Gojek (Go Food) sebagai mitra usaha dan dari sistem COD atau *Cash on Delivery*. Dokumen yang diperlukan dalam siklus penerimaan kas diantaranya bukti kas masuk, faktur penjualan tunai, surat pengiriman dengan Nomor Resi (ID Order) pengiriman dari perusahaan jasa kurir, bukti Setor bank, rekap harga pokok penjualan. Sedangkan dokumen dalam siklus pengeluaran kas diantaranya bukti kas keluar, faktur pembelian, bukti pengeluaran kas kecil, permintaan pengisian kembali kas kecil.

Dokumen dalam siklus persediaan yaitu faktur pembelian yang berfungsi untuk melakukan pengecekan barang apa saja yang diterima oleh bagian stock di warehouse dan dokumen ini sebagai perhitungan harga pokok penjualan oleh bagian akunting. Dokumen yang dibutuhkan dalam siklus dalam siklus penggajian dan sumber daya manusia yaitu kwitansi yang berfungsi sebagai bukti bahwa karyawan *freelance* telah menerima sejumlah upah dari bagian stock sesuai dengan jumlah uang yang ditransfer oleh bagian akunting. Dan dokumen yang diperlukan dalam penyajian laporan keuangan sesuai SAK-EMKM adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (Neraca) dan Catatan atas laporan keuangan (CALK). Pengendalian intern untuk sistem penerimaan kas diantaranya jika Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh, penerimaan kas dari penjualan melalui Aplikasi Go Food, melibatkan akun Gojek dalam pencatatan transaksi penerimaan kas dan faktur penjualan dikeluarkan oleh bagian akunting. Sedangkan pengendalian intern untuk sistem pengeluaran kas diantaranya jika Pengeluaran kas dalam bentuk tunai harus segera diambil dari bank dan dimasukkan ke dalam kas kecil dan pengeluaran kas melalui aplikasi seperti Shopee dan lainnya, melibatkan akun Shopee dan lainnya dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas. Pengendalian intern untuk siklus persediaan dengan melakukan re-packing produk hanya dapat dilakukan oleh bagian stock dan faktur pembelian harus memiliki rangkap 2 (dua) yang disimpan oleh bagian stock dan bagian akunting. Pengendalian intern untuk siklus penggajian diharuskan adanya bukti penerimaan penggajian dari karyawan *freelance* sebagai bukti bahwa karyawan tersebut telah menerima sejumlah upah.

Dan pengendalian intern dalam penyajian laporan keuangan untuk usaha Nepikabeku yaitu otoritas dalam menyajikan laporan keuangan hanya dilakukan oleh bagian akuntansi dengan memverifikasi seluruh dokumen yang terkait dan memastikan setiap input data transaksi sesuai dengan nomor perkiraan masing-masing. Karena usaha nepikabeku masih merintis sehingga finansial audit dari eksternal belum sepenuhnya diperlukan namun jika kedepannya perusahaan berkembang maka diperlukan adanya SPI (Satuan pengawasan internal) untuk audit internal yang memastikan apakah bagian keuangan sudah melaksanakan seluruh kegiatan operasional pengelolaan kas sesuai prosedur atau tidak dan adanya finansial audit yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran posting transaksi yang dilengkapi dengan bukti pendukung sesuai dengan akun perkiraan dan mengevaluasi hasil perolehan laba sesuai dengan yang ditargetkan.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Untuk para peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian penjualan *frozen food* berbasis *online* lebih dari satu perusahaan sehingga dapat dibandingkan hasil temuan yang didapatkan.



2. Untuk perusahaan Nepikabeku, diharapkan dapat menerapkan prosedur, dokumen dan pengendalian intern agar aktifitas penjualan *frozen food* dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dan penyajian laporan keuangan diharapkan sesuai dengan SAK-EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. Y., Risanto, E., Basuki, Y., Nofianto, D., C, A. A., & Offset, A. (n.d.). *Pengantar Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Anggraeni, S., Rayana, I., Rahayu, S. R., & Kirani, A. J. (2017). Analisis dan Perancangan Sistem Penjualan untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan terhadap Pelanggan dengan Perbaikan Sistem Akuntansi Penjualan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 1.
- Fitriyani, F. Y. (2019). Concept of Accounting Information System and Management Control System to Improve Company Performance. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 82–92. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.37>
- Haerudin, Hery dan Napisah, L. S. (2018). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi pada Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Hayadi, K. R. B. H. (2018). *Sistem Informasi Berbasis Expert System*. Deepublish.
- Hutahaean, J. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Deepublish.
- Kurnia, O. (2020). Analisis SWOT/TOWS Untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pada SMK di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.47747/jurnalnik.v1i1.58>
- Lathifah, N. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Insan Cendekia.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)*. Deepublish.
- Mardia, M., Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., Supitriyani, S., Sihotang, J. I., Damanik, E. O. P., & others. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Maryanti, R. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Urnal Akutansi, Audit Dan Sistem Inform*, 1(1), 41–59.
- Nugraha, F. K., Wahyuni, E., & Achmad, A. (2014). Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(246).
- Pratiwi, H. (2019). *Buku Ajar: Sistem Pakar*. STMIK Widya Cipta Dharma.
- Rahmawanti, M., & Hastuti, H. (2019). Analisis SWOT dan TOWS Sebagai Landasan dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di Kabupaten Bandung Barat. *Prosiding Industrial Research ....*
- Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya Press.

- Rosdianti, S. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Bank Central Asia. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(3), 65–72.
- Sobariah, A. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Pada PT. Vonex Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)*, 1(4).
- Sopian, D., & Wawat, S. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*.
- Wala, T. R. L., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2020). Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk pada Holland Bakery Manado. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.32400/iaj.27705>
- Wibowo, & Arif, A. (n.d.). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ed.3)*. Grasindo.